

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN KECAMATAN BILALANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Mardita Pobela

NIM: 19.2.3.083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2024 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardita Pobela
Nim : 192383
Tempat/Tgl. Lahir : Bilalang IV, 07 Maret 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bilalang Baru, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang
Mongondow
Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang
Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 April 2024

Penulis



Mardita Pobela
NIM. 19.2.3.083

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolinganaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow”, yang disusun oleh **Mardita Pobela**, NIM 19.2.3.083, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang telah diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Januari 2024, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 30 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd (.....)

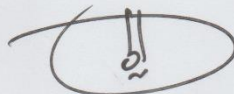
Penguji I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd (.....)

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 19830116201101100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas ijin-Nya semata sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satap Kelingaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow”. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat Allah tetap limpahkan kepada keluarganya, para sahabat serta kepada seluruh umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak luput dari banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah SWT, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan terutama kepada Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah berjasa memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang tua yang tercinta, ayah handa Dedi Pobela dan ibunda Anita Mokoginta. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, perhatian dan pengorbanan yang secara tulus diberikan tanpa pamrih dalam mendoakan setiap langkah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
3. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bapak Anuardin Umbola selaku Kepala Sekolah SMP Negeri SATAP Kolinggaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri SATAP Kolinggaan.
11. Keluarga dan kerabat yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
12. Sahabat seperjuangan Chen Aldia Lamusu, Siti Nurhaliza Suma, Jesika Pelango, Disa Mamonto, Tessa Mokoagow dan teman-teman kelas PAI D angkatan 2019 serta sahabat kecil Sri Nensy Manangin yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Angkatan 2022 khususnya Posko 12 Gorontalo Utara yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

14. Segenap pihak yang sudah tidak sempat penulis sebut satu persatu yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah berkontribusi mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amiinn yaa robbal 'alamiin.*

Manado, 30 April 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mardita Pobela', with a horizontal line extending to the right.

Mardita Pobela
NIM. 19.2.3.083

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
iiError! Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	
Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-6
A. <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah dan Batasan Masalah</i>	5
C. <i>Pengertian Judul</i>	6
D. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8-32
A. <i>Pola Pembelajaran</i>	8
B. <i>Pendidikan Agama Islam</i>	14
C. <i>Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	23
D. <i>Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	29
E. <i>Penelitian Relevan</i>	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36-40
A. <i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	36
B. <i>Jenis Penelitian</i>	36
C. <i>Sumber Data</i>	36
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	37
E. <i>Instrumen Penelitian</i>	38
F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i>	39
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i>	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-49

A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i>	42
B. <i>Hasil Temuan Penelitian</i>	42
C. <i>Pembahasan Hasil Temuan</i>	49
BAB V PENUTUP	57-58
A. <i>KESIMPULAN</i>	57
B. <i>Saran</i>	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65
BIODATA PENULIS	87

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Melakukan Penelitian	
Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	
Profil SMPN Satap Kolingangan	
Surat Pernyataan Narasumber	
Pedoman Observasi	
Pedoman Wawancara	
Transkrip Wawancara	

ABSTRAK

Nama : Mardita Pobela
NIM : 19.2.3.083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “**Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow**”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika pendidikan yang berada di SMP Negeri Satap Kolingangan. Problematika pendidikan tersebut terkait sarana prasarana belum memadai dan jumlah peserta didik yang sedikit serta tidak ada guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diuji keabsahannya dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satap Kolingangan meliputi Menyiapkan dua RPP sesuai tingkatan kelas, Menggunakan Model Pembelajaran kelas rangkap dengan menggabungkan kelas 1 dan kelas 3, Materi yang disampaikan memiliki kerkaitan dan Evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran. Faktor Pendukung pola pembelajaran pendidikan agama islam yaitu Faktor internal berupa sikap disiplin siswa, Faktor eksternal berupa ketersediaan guru yang siap mengajar. Faktor penghambat internal yaitu siswa yang tidak bisa membaca dan faktor penghambat eksternal yaitu sarana prasarana pendukung pembelajaran belum memadai.

Kata Kunci: Pola Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Mardita Pobela
NIM : 19.2.3.083
Title : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap
Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

The research conducted is titled "The Pattern of Islamic Religious Education Learning at Satap Kolingangaan State Junior High School in Bilalang District, Bolaang Mongondow Regency." This research is motivated by educational issues at Satap Kolingangaan State Junior High School. The educational issues are related to inadequate facilities, a small number of students, and a lack of Islamic religious education teachers. The purpose of this research is to determine the learning pattern applied in Islamic religious education learning and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Islamic Religious Education learning pattern. This research uses a qualitative approach. The data sources in this study are the school principal as well as Islamic religious education teachers and students as primary data sources, and documents as secondary data sources. Data in this study were collected through interviews and documentation. The data were processed and analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested by triangulating sources and triangulating techniques. The results of the research on the Pattern of Islamic Religious Education Learning at Satap Kolingangaan State Junior High School include preparing two lesson plans according to grade levels, using a combined classroom learning model by merging grades 1 and 3, delivering interconnected materials, and conducting evaluations at the end of the lesson. Supporting factors for the Islamic religious education learning pattern are internal factors such as student discipline attitudes, and external factors such as the availability of teachers ready to teach. Internal inhibiting factors include students who cannot read, while external inhibiting factors include inadequate learning support facilities.

Keywords: *Learning Patterns, Islamic Education*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 00668

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan wadah untuk memanusiakan manusia. Dimana semua warga negara tanpa terkecuali memiliki hak dan kewajiban untuk menuntut ilmu. Pendidikan itu sendiri sangat penting bagi setiap orang, karena pendidikan bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan potensi diri.

Menurut Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, khususnya pasal 12 yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia”.¹

Pendidikan adalah tahapan yang ditempuh untuk menyempurnakan perkembangan individu baik dalam meningkatkan pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, memperbaiki sikap, dan lain sebagainya. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan andil positif dalam membentuk manusia yang memiliki antara intelektual dan juga moralitas.²

¹ Republik Indonesia, “Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia,” dalam Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: IAIFA Press, 2019), h. 7

²Vivi Cahyani Maili, “Pola Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” (Skripsi, Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023) h. 1.

Menurut Hasamah, Arina dan Rohmad Pendidikan adalah salah satu bentuk pertolongan atau proses bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar pribadi yang dididik memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.³

Dari beberapa definisi dapat dipahami bahwasannya pendidikan adalah tahap yang ditempuh seseorang dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan, dan akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukan dirinya melalui bimbingan yang diberikan oleh orang memiliki ilmu memahami perkembangan orang lain.

Pendidikan merupakan hal utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. *Pertama* jalur Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau waktu tertentu, pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang ditempuh diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. *Kedua* jalur Pendidikan nonformal yang biasa dilakukan adalah yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu dan lain sebagainya. Pendidikan non

³ Husamah, Arina Restian dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 32.

formal digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. *Ketiga* jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga memiliki tugas dalam membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku anak didik.⁵ Sekolah adalah tempat belajar peserta didik melalui pengajaran, pendidikan, dan latihan yang dilakukan pendidik dengan tujuan terbentuknya sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.⁶

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pendidik memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu kemampuan menguasai bahan/materi pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam

⁴ Raudatus Syaadah, "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal," *Pema: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): h. 127-128

⁵ Khubil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 12, No. 2 (2021): h. 30.

⁶ Juhji, dkk., *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h.5.

menggunakan metode, media, dan sumber belajar serta kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.⁷

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia masih saja memprihatinkan, terutama mengenai fasilitas pendidikan di daerah terpencil seperti Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yang efisien dan efektif serta dijadikan tolok ukur mutu suatu sekolah dimana perlu terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai berawal dari gedung sekolah yang hanya memiliki dua atau tiga kelas, tidak ada ruangan lain seperti perpustakaan, sarana olahraga, laboratorium, atau sarana belajar seperti buku pelajaran mutakhir dan sarana lainnya, dan hanya sebuah jumlah guru yang sangat sedikit.⁸ Masalah pendidikan lainnya tidak luput dari keterbatasan tenaga pendidik terutama untuk di Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun Swasta. Dimana kurangnya tenaga pendidik dibidang mata pelajaran tertentu.⁹

SMP Negeri Satap Kolingangan adalah sekolah yang terletak di desa kolingangan yang jauh dari hiruk pikuk kota, sekolah ini belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang pembelajaran serta

⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 6-7.

⁸ S. R. J. Rajaguguk, dkk, "Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana Bagi Pendidikan Di Sekolah Terpencil" *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol. 2 No. 1 (2023) h. 3-4.

⁹ Riska Hestiana, "Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 1 Muhammadiyah rejang Lebong" (Skripsi Sarjana, Fakultas, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), h. 2.

kurangnya tenaga pendidik dibidang mata pelajaran tertentu, terutama guru mata pelajaran pendidikan agama islam diajarkan oleh kepala sekolah.

Untuk menanggulangi masalah tersebut guru-guru di SMP Negeri Satap Kolingangaan menggabungkan kelas satu sampai kelas tiga dalam satu kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik dibidang mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Pendidikan Agama Islam Di SMP SATAP Negeri Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP Negeri SATAP Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow ?
- c.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPN Satap Kolingangan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

C. Pengertian Judul

1. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk (struktur) yang tetap.¹⁰ Pola pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu bentuk atau model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik ke arah perkembangan yang lebih baik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan pola pendidikan agama islam di SMP Negeri SATAP Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola pendidikan agama islam di SMP Negeri SATAP Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow
- c.

¹⁰ "Pola," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola> (27 Juni 2023)

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan islam di pedesaan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengajar atau guru pendidikan agama islam sebagai acuan pertimbangan dan usahanya untuk menerapkan pendidikan agama islam disekolah terpencil.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Pembelajaran

Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.¹¹ Desain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerangka bentuk dan rancangan. Menurut Hamdani yang dikutip oleh Ani Aryati dalam bukunya dijelaskan bahwa desain berarti membuat sketsa, pola, *outline*, atau rencana pendahuluan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola memiliki makna yang serupa dengan desain yakni suatu bentuk atau perencanaan yang diciptakan untuk menghasilkan sesuatu.

Pembelajaran yang dapat diartikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti proses memberikan petunjuk kepada individu agar dapat mengetahui dengan menambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” kata tersebut menjadi “pembelajaran”, secara esensial, pembelajaran mencakup proses, tindakan, metode mengajar, atau memberikan pengetahuan se hingga peserta didik bersedia untuk belajar.¹³

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

¹¹ Ahdar Djamaluddin, *Wardana: Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), h.90.

¹² Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), h.23.

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 142.

perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut Slamet PH pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas.¹⁵

Oemar Hamalik mengelompokkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran ke dalam enam kelompok:

1. Kelompok yang menganggap pembelajaran merupakan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
2. Mengajar adalah menawarkan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Pembelajaran adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4. Pembelajaran atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
5. Pembelajaran adalah kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Eli Santi. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Kontruksi Melalui Model Explicit Intruction" *Journal of Elementary Education* 3, No. 2 (2014): h.36.

¹⁵ Theopilus C. Motoh. "Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Dampal Utara pada Masa Pandemi Covid-19" *Tolis Ilmiah: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2021): h. 2.

¹⁶ Abdullah B, "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Istiqro'* 5, No. 1 (2017): h. 96.

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran dengan tujuan mencapai perubahan dalam perilaku, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁷

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik:

1. Proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Dalam proses pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁸

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dimana terjadi keterlibatan antara guru, siswa dan materi pembelajaran. Keterlibatan ketiga komponen ini melibatkan penggunaan berbagai sarana prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar. Semua ini

¹⁷ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 2 (2020): h. 210.

¹⁸ Abdullah B, "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan", *Istiqro'* Vol. 5 No. 1 (2017) h.95.

berkontribusi untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan melalui dua kegiatan utama. Pertama, melibatkan cara orang mengubah perilaku melalui kegiatan belajar. Kedua, melibatkan cara orang menyampaikan pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran mencakup kondisi eksternal dimana guru memfasilitasi kegiatan belajar, sementara kondisi eksternalnya terletak pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri.²⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah rangkaian prosedur yang terstruktur, dirancang sebagai pedoman bagi pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Borry Moris ada empat macam pola pembelajaran antara lain:

1. Pola Pembelajaran Tradisional I

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran pada tipe ini bergantung kepada guru dalam mengingat materi yang diajarkan dan menyampaikan materi tersebut secara lisan kepada peserta didik.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), h. 116.

²⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 2 (2020): h.210-211.

2. Pola Pembelajaran Tradisional II

Pola pembelajaran tipe ini media yang digunakan hanya sebatas pelengkap saja, sedangkan peran guru masih yang paling dominan dalam proses belajar mengajar.

3. Pola Pembelajaran Guru dan Media

Pola pembelajaran tipe ini guru sudah memanfaatkan alat bantu atau alat peraga dalam proses pengajaran, untuk menjelaskan dan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik

4. Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran tipe ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Akan tetapi, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media yang tersedia. Guru pada pola ini berperan sebagai pengelola belajar.²¹

Pola Pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu majalah, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran maupun media lainnya.²²

²¹ Hengki Satrisno dan Heny Friantary, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inklusi Bagi Anak Yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu" *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2019): h. 2-3.

²² Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), h. 31.

Adapun ciri-ciri pembelajaran Menurut Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia, yaitu:

1. Rasional dan bersifat logis

Kajian tentang model pembelajaran terus berkembang dan didasarkan pada harapan yang baik untuk ke depannya. Konsep model perkembangan model pembelajaran bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan mempertimbangkan pendapat para ahli.

2. Memiliki arah dan tujuan tertentu

Peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu salah satunya mampu menguasai kompetensi dasar yang telah dikonsepskan sebelumnya.

3. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

Model pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran. Dengan memahami lingkungan belajar yang ada, seorang pengajar harus mampu menyesuaikan model yang tepat untuk kondisi yang ada.²³

Joice dkk juga mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga

²³ Zulfani sesmiarni dan Redha Septia. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023) h. 32.

mengajarkan bagaimana peserta didik belajar. Joice mengelompokkan model pembelajaran ke dalam empat kelompok :

1. Kelompok *model yang memproses informasi*, menitik beratkan pada bagaimana kita dan peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan menjelaskan informasi dengan baik. Selain itu, membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih unggul.
2. Kelompok *model pengajaran social*, lebih menekankan pada mengembangkan apa yang dapat kita lakukan bersama-sama dan menciptakan suasana demokratis dalam masyarakat kita. Juga bagaimana interaksi sosial dapat mempertinggi pencapaian pembelajaran akademik.
3. Kelompok *model pengajaran personal* bertujuan untuk merancang sebuah sekolah yang mengadopsi nondirective philosophy sebagai intisari pendekatan dalam pengajaran.
4. Kelompok *model sistem-sistem perilaku* menekankan pada bagaimana menciptakan peserta didik yang mempraktikkan tingkah laku yang lebih produktif.²⁴

B. Pendidikan Agama Islam

Secara konstitusional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

²⁴ Thamrin Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits Of Learning Models" *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, No. 2 (2017): h. 49.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁵

Berdasarkan definisi pendidikan, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri. Mengembangkan potensi manusia berarti memberikan berbagai peluang agar potensi itu berkembang secara optimal sehingga potensi itu menjadi aktual dan fungsional. Pendidikan islam mengakui bahwa secara *fitra* manusia memiliki potensi baik dan cenderung kepada kebaikan dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya pendidikan islam.²⁶ Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan tahu (berpendidikan). Dalam islam, kedudukan orang yang berpendidikan sangat dimuliakan.²⁷ Adapun firman Allah SWT mengenai kedudukan orang yang berpendidikan dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila

²⁵ Guntur Maulana Muhammad dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 2.

²⁶ Yanti, “Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” (Skripsi Sarjana, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015) h. 12.

²⁷ Fu’ad Arif Noor, “Islam Dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2015): h. 418.

dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Tafsir dari surah Al-Mujadalah ayat 11:

Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman guna mendidik hamba-hambanya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka agar satu sama lain bersikap baik di majelis, ‘berlapang-lapanglah dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Karena siapa yang menanam maka ia akan memanen.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam. Adapun tiga definisi pendidikan agama islam menurut beberapa ahli yang disitir Umi Musya’Adah ,yaitu:

1. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar senantiasa dapat memaami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.
2. Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar

²⁸ Muhammad Nazib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Ii Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, terj. Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, cetakan baru (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 628-629.

yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Suhairini dan Abdul Ghofir dalam buku yang berjudul Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengartikan bahwa pendidikan agama islam sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.²⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam serta menjadikan ajaran agama sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama dilihat dari sejarah sudah ada sejak indonesia merdeka tahun 1945 telah diajarkan di sekolah-sekolah negeri. Pendidikan Agama Islam berstatus mata pelajaran utama di sekolah-sekolah umum mulai dari tingkatan SD sampai tingkat perguruan tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi “Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah

²⁹ Umi Musya'Adah. “Peran Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”, *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, No. 2 (2018): h. 12.

mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri”. Posisi pendidikan agama islam makin kuat seiring dengan terbitnya perundang-undangan yakni, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. Kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³⁰

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik dalam lembaga formal sehingga setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
2. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah

³⁰ Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021): h.171.

merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya.
4. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.³¹

Dari beberapa karakteristik yang sudah dipaparkan di atas karakteristik pendidikan islam memiliki perbandingan dengan pendidikan lainnya. Pendidikan islam memiliki ikatan langsung dengan nilai-nilai ajaran islam yang mencakup seluruh kehidupan manusia.

Ada beberapa sumber Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Al – Qur'an sebagai sumber utama

Kata Al – Qur'an dalam bahasa Arab berasal dari kata Qara'a artinya membaca. Sedangkan secara istilah Al – Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan cara mutawatir. Alquran merupakan sumber hukum islam pertama dan utama dalam menghukumi persoalan dalam kehidupan.³²

2. Al-Sunnah sebagai sumber kedua

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Quran. Secara ilmiah sunnah berarti kemampuan sabda Rasulullah saw, perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar, larangan apa yang disukai dan tidak disukainya, bela negara, ihwal dan kehidupannya. Sunnah berisi

³¹ Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021): h.175-176

³² Muhammad Arsyad, ddk. "Al – Qur'an Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 3 (2023): h. 111

petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim bertakwa.

Sunnah dimaksudkan untuk mewujudkan dua tujuan yaitu:

- a. Menjelaskan kandungan al-quran
- b. Menerangkan syari'at dan adab-adab lain

al-Sunnah dalam lapangan pendidikan mempunyai dua faidah yang sangat besar:

- a. Menjelaskan sistim pendidikan islam yang terdapat di dalam Al-Quran dan menerangkan hal-hal kecil yang tidak terdapat didalamnya
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw. Bersama para sahabatnya melakukan terhadap anak-anak dan penanaman kaidah ke dalam jiwa yang dilakukannya.³³

3. Ijtihad

Ijtihad berasal dari kata *jahda* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'I wa thaqati* (pengarahan kesanggupan dan kekuatan) Sa'id al-Tahtani yang dikutip oleh wahyudin dalam jurnal yang berjudul "sumber-sumber pendidikan islam (penalaran, pengalaman, intuisi, ilham dan wahyu)" memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (ke arah yang membutuhkan

³³ Rivai Bolotio, "Pemberdayaan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra* 3, no. 2 (2009): h. 7-10.

kesungguhan), yaitu pengarahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inobsais, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.³⁴

Pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik agar dapat mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan kekuatan batin, ketekunan, kesabaran dan kecerdasan dalam mengatasi masalah. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pencapaian tujuan pendidikan dapat diukur melalui kemampuan bergaul yang baik dan benar dengan sesama manusia, serta menerapkan nilai-nilai positif seperti *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap manusia. Anak didik yang terpapar dan terarah oleh pola pendidikan islam diharapkan akan mencapai kesuksesan karena memiliki kemampuan dan tekad yang kuat untuk mengarungi kehidupan, didukung oleh pengetahuan keislaman yang mendapat ridha dari Allah dan Rasul-Nya. Maksud utama dari pendidikan islam adalah mewujudkan cita-cita ajaran islam, yang memiliki misi untuk mensejahterakan umat manusia sebagai hamba Allah, baik secara fisik maupun spiritual, didunia dan akhirat.³⁵ Jadi, tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membekali peserta

³⁴ Wahyudin, "Sumber-sumber Pendidikan Islam (Penalaran, pengalaman, Intuisi, dan wahyu)," 7, No. 1 (2018): h. 144.

³⁵ Yanti, Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Skripsi. (Kudus: Sekolah Tinggi fAgama Islam Negeri Kudus, 2015) h. 18.

didik dengan nilai-nilai agama supaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi metode berasal dari kata *metha dan hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Adapun dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara.³⁶

Metode secara terminologi menurut para ahli yang dikemukakan Ahmad Tafsir yang dikutip Oleh mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai ujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghumaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.³⁷

Selain itu, dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami metodologi pembelajaran sebagai berikut:

³⁶ Abdul Haris Pito. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no. 1 (2019): 114-115.

³⁷ Muwahidah Nur Hasana dan wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka), h.1-2

1. Metodologi pembelajaran adalah sebagai ilmu dalam mengembangkan cara yang dilalui dalam proses pembelajaran yang berupa prinsip-prinsip umum dalam mengajar dan belajar (didaktik umum)
2. Metodologi pembelajaran adalah sebuah ilmu yang membahas cara yang paling cepat dan tepat yang dapat digunakan guru dalam menyajikan materi dan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas (didaktik khusus).

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode dalam konteks pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Metode pembelajaran PAI di Madrasah

Adapun metode yang diterapkan oleh madrasah ialah sebagai berikut:

- a) Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif dan pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar.³⁸
- b) Metode tanya jawab adalah adalah cara belajar mengajar yang diterapkan guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa

³⁸ Yusuf Abdul Azis, *Metode Ceramah: Pengertian, Kelebihan dan Jenisnya*. <https://deepublishstore.com/blog/metode-ceramah/> diakses pada 8/1/2024

menjawab. Hal ini bermaksud untuk mengecek penguasaan siswa atas fakta dan materi yang telah diajarkan.³⁹

- c) Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi suatu masalah yang ditemukan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam metode ini peran guru tidak bisa diabaikan. Guru harus mengikuti jalannya diskusi dan melakukan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Selain itu Pemimpin diskusi juga sangat berperan dalam mengatur jalannya diskusi. Oleh karena itu, pemimpin diskusi harus memiliki keterampilan dalam memimpin diskusi.⁴⁰
- d) Metode cerita adalah cara menyampaikan sesuatu atau memberikan penjelasan secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.⁴¹

³⁹ Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengajar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 279.

⁴⁰ Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Cet I, Malang: CV IRDH, 2020), h. 50.

⁴¹ Syahraini Tambak. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, No. 1 (2016): h. 2.

- e) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.⁴²
- f) Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya membelajarkan peserta didik dimana guru memberikan tugas tertentu seperti menghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau memnmpilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi. Metode pemberian tugas akan melatih anak didik agar bertanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, dan dapat bekerja sama.⁴³
- g) Metode resitasi adalah suatu metode mengajar untuk memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan.⁴⁴
- h) Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar ketika siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki

⁴² Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Cet I, Malang: CV IRDH, 2020), h. 53.

⁴³ Rizka Indrawati, dkk. "Penerapan Model Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2021): h. 47.

⁴⁴ Syahraini Tambak. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Hikmah* 13, No. 1 (2016): h. 31.

ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari.⁴⁵

- i) Metode *problem solving* berasal dari John Dewey, metode ini tidak hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Sebab, dalam metode ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari pencarian data sampai penarikan kesimpulan.⁴⁶

2. Metode Pembelajaran PAI di sekolah

Adapun metode pembelajaran di sekolah yang dikutip oleh Ani Aryati yaitu:

- a) Metode ceramah. Dalam metode ini guru sebagai subjek utama pemberi informasi kepada peserta didik. Metode ceramah perlu dilakukan karena tidak semua materi mampu dipahami peserta didik secara langsung. Hal ini karena kurangnya kemampuan peserta didik untuk menerapkan maupun memahami materi pembelajaran jika tidak diberi arahan dan pembelajaran langsung.
- b) Metode tanya jawab. Metode tanya jawab dilakukan jika peserta didik dipersepsikan dapat memberanikan diri melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses

⁴⁵ I Nyoman Mardiana. "Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD" *Journal of Education Action Research* 6, No. 2 (2022): h. 183.

⁴⁶ Lina Oktariani Utami, dkk. "Penerapan Metode Problem Solving dalam Mnegembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain" *Tunas Siliwangi* 3, No. 2 (2017): h. 176.

pembelajaran. Dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Pembelajaran model ini, akan terjadi interaksi baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- c) Metode diskusi. Metode ini tidak hanya mendorong motivasi peserta didik akan tetapi dapat memunculkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.
- d) Metode *problem solving*. Dalam metode ini siswa dihadapkan pada suatu masalah kemudian diminta untuk memecahkannya.
- e) Metode pemberian tugas. metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan guru terhadap siswa yang biasanya lebih banyak dikerjakan dirumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai agar apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa.⁴⁷

Dari beberapa metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI di Madrasah maupun di sekolah memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁷ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (edisi revisi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), h. 30-31.

D. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan beragam faktor yang memberikan signifikansi pada jalannya proses pembelajaran. Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang sistem pendidikan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan.⁴⁸ Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor guru

Seorang guru memegang peran penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁴⁹ Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dituntut mampu dalam pengelolaan kelas,

⁴⁸ Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), h.25.

⁴⁹ Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, No. 1 (2020): h.2.

penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran maupun sikap dan karakteristik dalam mengelola proses belajar mengajar⁵⁰

2. Faktor siswa

Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.⁵¹ Anak didik adalah anak yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tumbuh hingga dewasa, sehingga perlu adanya pengarahan dari orang dewasa, sebab apabila anak tidak diarahkan akibatnya akan bertingkah laku sesuka hatinya dan tidak sesuai dengan apa yang dicitakan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya kerja sama antara guru, orang tua dan anak didik dalam proses pendidikan.⁵²

3. Faktor lingkungan

Menurut Muhammad Saroni yang dikutip oleh Akrim dalam bukunya mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan pembelajaran terdiri dari dua lingkup, yaitu:

⁵⁰ Roa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 5.

⁵¹ Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), h.26.

⁵² Budiono, *Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul Sebagai Sekolah Model*. Tesis. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009) h. 18.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik ini merupakan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang terdapat di dalam lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan pola interaksi antar individu yang berada di lingkungan sekolah secara umum. Contoh dari lingkungan yang kondusif adalah keramahan yang seimbang antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran.⁵³

Cara belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Relasi antar siswa pun perlu tercipta, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar. Guru perlu memberikan pendekatan pada siswa agar relasi antar siswa dapat terjalin dengan baik. Jika hubungan antar siswa kurang baik, maka dapat berdampak pada proses belajar bahkan kehadiran siswa untuk belajar disekolah. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak

⁵³ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022), h. 217.

rumah dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.⁵⁴

E. Penelitian Relevan

1. Skripsi atas nama Diar Iring Ngallo Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Problematika Pendidikan Desa Pesisir (Studi Kasus Keterbatasan Penggunaan Fasilitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Towuti Kabupaten Luwu Timur). Hasil dari penelitian ini adalah siswa-siswi memang mengalami keterbatasan penggunaan fasilitas belajar dikarenakan jumlah siswa dan ruang kelas lebih besar dibanding fasilitas yang tersedia sehingga siswa harus mengalami antri untuk bergantian menggunakan fasilitas tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama membahas ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih fokus bagaimana guru menerapkan pola pendidikan agama islam dengan keterbatasan fasilitas disekolah dan lokasi penelitian.⁵⁵

2. Skripsi atas nama Yuniati Program Studi Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Cenre Kecamatan Sinjai Barat). Hasil penelitian ini

⁵⁴ Budi Kurniawan, dkk., “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif,” *Journal of Mechanical Education* 4, no. 2 (2017): h. 158.

⁵⁵ Diar Iring Ngallo. *Problematika Pendidikan Desa Pesisir (Studi Kasus Keterbatasan Penggunaan Fasilitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Towuti Kabupaten Luwu Timur)*. Skripsi. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

menunjukkan bahwa: (1) Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan dan putus sekolah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat yaitu (a) Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan, (b) Faktor ekonomi, (c) Faktor lingkungan, (d) Faktor jarak antara rumah dan sekolah.

Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas sarana dan pra sarana pendidikan di daerah terpencil. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian.⁵⁶

3. Skripsi yang disusun oleh Yanti (2015) dengan judul "*Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*". Hasil penelitian ini adalah pola pendidikan agama islam yang digunakan keluarga petani dimana pendidikan dimulai sejak usia dini dan dilaksanakan di lingkungan keluarga masing-masing melalui kehidupan sehari-hari, di mesjid atau di mushola dan madin serta TPQ. Metode yang digunakan keluarga petani dalam mendidik anak tentang agama islam di lingkungan keluarga menggunakan metode pembiasaan, peneladanan dan metode nasehat. Materi yang diajarkan pada anak keluarga petani meliputi akidah, akhlak dan syariah islam.

⁵⁶ Yuniati. *Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)*. Skripsi. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Adapun pola pendidikan yang digunakan keluarga petani dalam mendidik anaknya tentang agama islam di lingkungan keluarga terdiri dari pola pendidikan yang memiliki kecenderungan Otoritatif, pola pendidikan Otoriter, dan pola pendidikan yang memiliki kecenderungan Permisif. Keluarga petani yang menggunakan pola pendidikan Otoritatif dalam mendidik anaknya tentang agama islam dikarenakan orangtua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki wawasan yang luas. Keluarga petani yang menggunakan pola pendidikan Otoriter dikarenakan mereka merasa serba tahu apa yang terbaik untuk anak dan apa yang harus dilakukan anak dan pola pendidikan yang memiliki kecenderungan Permisif disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau urusan lain sehingga lupa dengan anak.⁵⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan topik penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola pendidikan agama islam. Perbedaanya yaitu pada objek penelitian.

4. Jurnal penelitian oleh Mujizatullah (2018) dengan judul "*Pola Pembelajaran Agama Islam*". Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Makassar dan Pare-Pare. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan AIK Islam dan Kemuhammadiyah di Unismuh Makassar dan Unismuh Pare-pare memiliki kesamaan, dimana

⁵⁷ Skripsi Yunita, "*Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*". (2015).

keduanya berdasarkan kurikulum perguruan tinggi yang telah ditetapkan yaitu Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 Kepmendiknas No. 045/U/2002. Pola pembelajaran AIK antara Unismuh Makassar dengan Unismuh Pare-Pare juga memiliki persamaan dari sisi kurikulum (Tujuan, Struktur, Materi) adapun perbedaan terletak pada strategi/pendekatan dan metode. Faktor pendukung *out put* nya mempunyai potensi dan peluang berdakwah di masyarakat. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah rujukannya kaku, tidak fleksibel, wajib karena hanya berdasarkan putusan Majelis Tarjih. Sehingga wawasan mahasiswa lebih luas dan tidak menananmkan pemahaman yang fanatik terhadap Muhammadiyah saja, yang menyebabkan wawasan mahasiswa sempit dalam beribadah dan mengklaim dirinya saja yang paling benar.⁵⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yaitu keduanya sama-sama membahas pola pembelajaran PAI dan metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian.

⁵⁸ Mujizatullah, "Pola Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 3, No. 1 (2018).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. *Tempat dan Waktu Penelitian*

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri SATAP Kolingangaan
Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan
dimulai dari bulan Agustus – bulan Oktober 2023

B. *Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi.⁵⁹

Penelitian ini tujuannya mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi. Adapun yang dimaksud fenomena disini adalah Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Satap Kolingangaan.

C. *Sumber Data*

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diambil berdasarkan daftar pertanyaan dengan teknik wawancara langsung dengan informan yang berada di lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala

⁵⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan: *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 8.

sekolah sekaligus merangkap guru PAI dan siswa tiga orang yang terdiri dari dua orang kelas tiga dan satu orang kelas satu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang lain tetapi bukan termasuk objek yang diteliti. Sumber data sekunder yaitu: bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung, seperti skripsi, jurnal, buku serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan objek yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang bersifat non partisipan untuk mengamati Pola Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Kolingangaan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara dua orang yakni pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai sumber informasi melalui komunikasi langsung. Dalam hal ini pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang

sebelumnya.⁶⁰ Dalam penelitian ini sumber informasi yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah sekaligus merangkap guru mata pelajaran pendidikan islam dan tiga orang siswa yang mewakili tiap tingkatan kelas terdiri dari satu orang kelas satu dan dua orang kelas tiga (untuk perwakilan kelas dua tidak ada dikarenakan semua siswa kelas dua beragama kristen dan digantikan siswa kelas tiga sehingga jumlah siswa yang diwawancara dikelas tiga lebih banyak dibanding kelas lainnya).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶¹ Selama penelitian teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti dokumen data guru dan siswa di SMPN Satap Kolingangan dan foto proses pembelajaran, wawancara dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan. Dalam pedoman

⁶⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

⁶¹ Natalina Nilamasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): h. 178

observasi tertera beberapa komponen yang diamati. (Pedoman Observasi Terlampir)

2. Pedoman wawancara

Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dengan informan dapat terstruktur. Dalam pedoman wawancara terdapat beberapa pertanyaan kepada informan. (Pedoman wawancara terlampir)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁶² Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

⁶² Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), h.89.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema penelitian. Pada tahap ini mengumpulkan semua data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini berfokus pada pola pembelajaran PAI di SMPN Satap Kolingangan.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat dan hubungan antar kategori dengan maksud untuk lebih mempermudah orang lain dalam membaca dan menangkap isi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini data yang didapat dari lapangan ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memeriksa data yang diperoleh dari kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi ini dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan cara observasi kemudian dicek kembali menggunakan teknik lain seperti wawancara. Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam dan peserta didik yang berkaitan dengan pola pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN Satap Kolingangan.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri SATAP Kolingangaan adalah lembaga sekolah SMP Negeri yang berada di Desa Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2021. Sekolah ini dibangun karena ada beberapa peserta didik yang lulus dari Sekolah Dasar tidak lanjut sekolah ke jenjang berikutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini disebabkan jarak tempuh menuju ke sekolah yang berada di Desa terdekat seperti Desa Tudu Aog cukup jauh dan melewati jalanan yang rusak parah serta faktor ekonomi keluarga yang menjadi kendala para orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang SMP.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow.

1. Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri SATAP Kolingangaan

Pola Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan yang dimana seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya dimana akan memberikan nilai tambah bagi anak didiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mengingat

pentingnya pola dalam pembelajaran maka perlu untuk menerapkan pola pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satap Kolingangaan. Berikut tahapan Pola pembelajaran PAI Di SMPN Satap Kolingangaan:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menjadi seorang guru harus memiliki persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan sebelum mengajar salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Bapak Anuardin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal utama yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar karena di dalam RPP tercantum tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian menyiapkan 2 RPP, hal ini dikarenakan mengajar di dua kelas yang digabung secara bersamaan.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar dimana RPP merupakan hal utama yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Langkah selanjutnya indikasi maksimal atau tidaknya proses pembelajaran ialah model pembelajaran. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara. Menurut kepala sekolah sekaligus guru PAI yaitu bapak Anuardin Umbola, mengatakan:

⁶⁴ Anuardin Umbola, *Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI*, Bilalang 2 di Rumah Kepsek SMPN Satap Kolingangaan, Wawancara: 9 September 2023.

Pembelajaran di SMP Negeri Satap Kolingangan yaitu dengan menggabungkan semua tingkatan kelas atau pembelajaran kelas rangkap. Untuk mata pelajaran PAI kelas 1 digabung dengan kelas 3⁶⁵

Lanjut Kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam menjelaskan alasan menerapkan pembelajaran kelas rangkap:

Alasan mengapa pihak sekolah menggabungkan semua tingkatan kelas saat pembelajaran adalah sekolah kekurangan tenaga pendidik dan sarana-pra sarana yang belum memadai, serta jumlah peserta didik sedikit. Pembelajaran seperti ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran tanpa terhalang dengan masalah yang ada disekolah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kelas rangkap bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan segala keterbatasan yang ada di sekolah serta mengatasi kekurangan guru.

Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas pembelajaran. Apabila kualitas pembelajaran baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan pemahaman yang baik. Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 yang bernama Listi Mokodongan mengatakan :

Suka belajar dengan kelas digabung karena bisa belajar bersama dengan teman-teman serta paham materi yang dijelaskan dan membantu menjelaskan kepada teman-teman kelas 1 yang belum paham.⁶⁷

⁶⁵ Anuardin Umbola, *Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI*, Bilalang 2 di Rumah Kepsek SMPN Satap Kolingangan, Wawancara: 9 September 2023

⁶⁶ Anuardin Umbola, *Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI*, Bilalang 2 di Rumah Kepsek SMPN Satap Kolingangan, Wawancara, 9 September 2023

⁶⁷ Listi Mokodongan, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangan, Wawancara, 15 September 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas 3 yang bernama Welita Mokodongan bahwa :

Belajar dengan kelas digabung menyenangkan, karena belajar bersama dengan teman-teman dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mudah bersama-sama⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peserta didik lebih paham dengan mendapatkan penjelasan dari guru walaupun dengan kelas yang digabung. Hal ini pula memberikan semangat kepada peserta didik. Saat peneliti mewawancarai anak kelas 1 yang bernama Enjelina Mokoginta mengatakan bahwa :

Mendapatkan kemudahan ketika belajar, guru menjelaskan materi dengan pelan sehingga mudah dipahami dan bisa tanya sama kakak kelas jika ada yang belum dimengerti.⁶⁹

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih bersemangat ketika belajar dengan kelas yang digabung dan membangun kognitif sosial peserta didik.

c. Materi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI bahwa:

Meskipun menggabungkan dua tingkatan kelas materi yang diberikan tentunya berbeda. Materi yang disampaikan memiliki keterkaitan contohnya kelas 1 materi tentang lebih dekat dengan Allah Swt. Yang sangat indah nama-Nya sedangkan kelas 3

⁶⁸ Welita Mokodongan, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangan Wawancara, 15 September 2023.

⁶⁹ Enjelita Mokoginta, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangan Wawancara, 15 September 2023.

materi tentang meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk, itu bisa dijadikan satu materi yaitu Rukun Iman

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan kedua peserta didik dapat memahami hubungan antara kedua materi. Selain itu, juga mempermudah proses pembelajaran.

Seorang guru yang mengajar di kelas rangkap sangat dibutuhkan keahlian dan kemampuan. Menurut pengalaman dan strategi menyampaikan materi yang Bapak Kepala Sekolah terapkan di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru yang mengajar model pembelajaran kelas rangkap harus mampu memberikan penjelasan yang baik kepada siswa agar siswanya tidak bingung. Mengingat menggabungkan dua tingkatan kelas dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Sebelum menyampaikan materi harus mengarahkan siswa terlebih dahulu seperti siswa kelas 3 duduk di sebelah kanan dan siswa kelas 1 duduk di sebelah kiri. Jika menjelaskan materi di papan tulis guru harus membagi papan tulis dan menjelaskan “sebelah kiri materi untuk kelas 1 dan materi sebelah kanan untuk kelas 3 atau sebaliknya sesuai posisi tempat duduk siswa. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yaitu diawali dengan berdoa, guru menyuruh siswa membaca materi sesuai tingkatan kelas kurang lebih 10 menit kemudian menjelaskan kembali materi tersebut.⁷⁰

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas guru memiliki kemampuan dan keahlian dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Dimana guru tidak langsung memberikan pertanyaan

⁷⁰ Anuardin Umbola, *Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI*, Bilalang 2 di Rumah Kepsek SMPN Satap Kolingangaan, Wawancara: 9 September 2023.

atau tugas kepada siswa tetapi menjelaskan dan mengarahkan siswa terlebih dahulu mengenai proses pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI tentang evaluasi pembelajaran yaitu:

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau tugas berupa soal untuk mengetahui apakah siswa paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi diselenggarakan disetiap akhir pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran di SMPN Satap Kolingangan terdiri dari faktor internal dan eksternal

1) Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu para peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik dalam menjalani aktivitas dilingkungan sekolah seperti siswa datang ke sekolah tepat waktu, ketika kami memberikan tugas kepada siswa mereka kerjakan.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepsek SMPN Satap Kolingangaan

sudah banyak guru yang mau mengajar baik PNS maupun Non PNS, walaupun letak sekolah yang jauh dan melewati jalan rusak. Terlebih saat musim hujan jalan licin, berlumpur dan berbatu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa dan ketersediaan guru yang siap mengajar di sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan adalah usaha dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri Satap Kolingangaan.

b. Faktor penghambat

Dalam menerapkan pola pembelajaran PAI tidaklah mudah, ada saja faktor- faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan pola pembelajaran. Berikut akan dijelaskan kendala-kendala yang di hadapi oleh guru PAI dalam menerapkan pola pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangaan baik faktor internal maupun eksternal

1) Faktor internal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anuardin Umbola mengatakan bahwa:

Masih ada siswa yang belum lancar membaca yakni siswa kelas satu berjumlah dua orang, sehingga saat proses pembelajaran siswa sulit memahami materi jadi guru harus memberikan bimbingan individual kepada siswa yang belum lancar membaca seperti mengeja kosa kata

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwasannya faktor penghambat dalam penerapan pola pembelajaran PAI yakni peserta didik yang belum lancar membaca.

2) Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Anuardin Umbola bahwa:

Hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu sarana prasarana disekolah belum memadai seperti kekurangan tenaga pendidik termasuk guru pendidikan agama islam, serta belum adanya bangunan untuk jenjang SMP sehingga menggunakan kantor desa untuk proses pembelajaran. Selain itu di desa ini tidak ada akses jaringan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan pola pembelajaran PAI yakni sarana dan prasarana yang belum memadai serta kekurangan tenaga pendidik.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satap Kolingangan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

Adapun dalam Pola Pembelajaran di SMPN Satap Kolingangan memiliki tahapan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar guru menyiapkan RPP, RPP yang dibuat sama seperti RPP biasa yang disesuaikan dengan kurikulum tetapi RPP yang disiapkan harus dua RPP sesuai dengan tingkatan kelas karena materi tiap tingkatan kelas juga berbeda walaupun pelajarannya sama sehingga RPP tidak bisa digabungkan.

b. Model pembelajaran kelas rangkap

Pembelajaran kelas rangkap dilakukan dengan menggabungkan beberapa tingkatan kelas. SMP Negeri Satap Kolingangan dalam melaksanakan pembelajaran kelas rangkap menggabungkan kelas 1 dan kelas 3 menjadi satu kelas.

Hasil penelitian sesuai dengan pengertian Pembelajaran Kelas Rangkap Menurut Linsurahman Takdir bahwa Pembelajaran Kelas Rangkap adalah penggabungan beberapa kelas secara vertikal yaitu kelas yang lebih rendah dengan yang lebih tinggi yang diajar oleh seorang guru, namun kurikulum dan pencapaian masing-masing kelas tetap dipertahankan.⁷¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SMP Negeri Satap Kolingangan guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengarahkan

⁷¹ Linsurahman Takdir, "Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil," *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2020): h. 192.

siswa membaca materi sesuai tingkatan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi yang dibaca siswa. Penggunaan metode pembelajaran dan penugasan disesuaikan dengan materi yang dipahami siswa pada setiap tingkatan kelas.

Penggabungan kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan tidak ada guru khusus mata pelajaran PAI dan ruang kelas.

c. Materi Pembelajaran PAI

Ketika saat pembelajaran guru menggabungkan dua tingkatan kelas yaitu kelas 1 dan kelas 3 tetapi materi yang diajarkan berbeda. Materi yang disampaikan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain agar tujuan pembelajaran tercapai. Contoh kelas mempelajari materi tentang hari akhir dan kelas 1 mempelajari materi tentang iman kepada Allah.

Selanjutnya Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, mengarahkan siswa membaca materi sesuai tingkatan kelas kemudian dijelaskan kembali secara bergantian.

Penerapan model pembelajaran kelas rangkap guru harus piawai dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup dari segi fisik seperti

kondisi ruang kelas dan fasilitasnya, tetapi juga dari segi emosional dan intelektual peserta didik. Semua itu harus terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.⁷²

Evaluasi yang digunakan guru pada Pembelajaran PAI yaitu evaluasi sumatif. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangan

⁷² Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor internal, kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung internal dalam penerapan pola pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap Kolingangan yaitu sikap disiplin siswa yang tercermin daripada guru dimana tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi, juga memberikan contoh perilaku yang baik secara langsung kepada siswa seperti semangat para tenaga pendidik mengajar di sekolah tersebut serta datang ke sekolah tepat waktu.

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana adanya interaksi antara peserta didik dan guru yang bertanggung jawab mengajar dan membimbingnya. Tindakan, contoh, perilaku, dan kata-kata positif yang ditunjukkan oleh para guru yang dilihat dan didengar oleh peserta didik dapat menciptakan pengaruh yang mendalam dalam batinnya. Dampaknya terkadang bahkan dapat melampaui pengaruh yang berasal dari orangtua peserta didik di rumah. Sikap dan tindakan yang diperlihatkan oleh guru sejatinya merupakan bagian dari usaha untuk mendisiplinkan peserta didik di lingkungan

sekolah. Seorang guru harus mampu melakukan penguatan yang positif dengan melakukan beberapa hal berikut :

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, jelas mereka memiliki standar perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pergaulan pada umumnya.
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi

pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.⁷³

2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Seorang guru Mengajar di desa terpencil tak semudah di perkotaan. Guru harus beradaptasi dengan semua fasilitas yang terbatas. Dilihat dari segi lokasi SMPN Satap Kolingangaan jauh dari pusat kota, kondisi infrastruktur jalan pun yang digunakan menuju sekolah rusak parah. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan niat guru untuk mengajar di SMPN Satap Kolingangaan. Selain itu ketersediaan guru yang mengajar cukup memadai, baik PNS maupun honorer.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

Adapun yang menjadi faktor penghambat internal dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan, berdasarkan hasil temuan penelitian diatas adalah siswa yang belum lancar membaca. Siswa yang tidak

⁷³ Lodovikus Radha dan Maya Mustika Kartika Sari, "Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Siswa Di SMP Angelus Custos II Surabaya," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 3, No. 4 (2016): h.1859.

memiliki kemampuan membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan menangkap serta memahami informasi yang disajikan dalam buku teks, buku pendukung, dan sumber belajar tertulis lainnya. Dalam kondisi tersebut guru atau orang dewasa yang dekat dengan siswa harus berupaya memberikan bantuan dan pendampingan secara individual.⁷⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat lainnya adalah sarana prasarana belum memadai. Prasarana berarti seluruh fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan atau pembelajaran, seperti lokasi sekolah, taman, kebun sekolah dan jalan menuju ke sekolah. Selanjutnya yang dimaksud dengan sarana adalah komponen-komponen yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.⁷⁵ Seperti buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan media pengajaran lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sekolah SMP Negeri Satap Kolingangan belum memiliki gedung sekolah, alat dan fasilitas laboratorium serta jumlah buku pelajaran dan buku bacaan sedikit.

⁷⁴ Rizkiana, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 4-5.

⁷⁵ Sri R. J. Rajagukguk, dkk, "Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana Bagi Pendidikan Di Sekolah Yang Terpencil," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2, No. 2 (2023): h. 1.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan dua RPP yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.
 - b. Model Pembelajaran kelas Rangkap. Dalam memaksimalkan pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menggabungkan dua tingkatan kelas yaitu kelas 1 dan kelas 3. Dengan pembelajaran kelas rangkap peserta didik mendapatkan kemudahan belajar dengan terbantu tutor sebayanya , ketika ada yang tidak dipahami akan bertanya kepada teman di kelas tiga.
 - c. Materi Pembelajaran PAI. Materi yang diajarkan di kelas 1 dan kelas 3 saling berkaitan. Sebelum menyampaikan materi guru mengarahkan dan mengelompokkan peserta didik duduk sesuai tingkatan kelas, kemudian memulai pembelajaran dengan doa bersama, selanjutnya guru memngarahkan peserta didik membaca materi sesuai tingkatan kelas dan menjelaskan kembali materi kepada peserta didik.
 - d. Evaluasi Pembelajaran PAI. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran berupa penugasan untuk menguji pemahaman peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor internal yaitu Sikap disiplin yang dimiliki peserta didik dilingkungan sekolah.
 - 2) Faktor eksternal yaitu Ketersediaan guru yang siap mengajar
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor internal yaitu masih ada Siswa yang belum lancar membaca
 - 2) Faktor eksternal yaitu Sarana prasarana kurang memadai berupa ruang kelas.

B. *Saran*

1. Kepada tenaga pendidik, dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah diharapkan dapat lebih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat untuk belajar dan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN Satap Kolingangaan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran yang baik dan dapat memberikan hasil kepada peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan memperbanyak literatur buku.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya. Namun perlu dipahami bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah. Alif. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, No. 2 (2019).
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: Umsu Press, 2022.
- Anggito, Albi; Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Anuardin Umbola, *Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI*, Bilalang 2 di Rumah Kepsek SMPN Satap Kolingangan, Wawancara: 9 September 2023.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nazib. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Ii Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, Terj. Syihabuddin. *Kemudahan dari Allah ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, cetakan baru. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Arsyad, Muhammad.,dkk. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam" *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 3 (2023).
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi COVID-19 dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 2 (2020).
- B, Abdullah. "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Istiqro'* 5, No. 1 (2017):
- Budiono. "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul Sebagai Sekolah Model." Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Bolotio, Rivai. "Pemberdayaan Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmiah Iqra* 3, no. 2 (2009).
- Djamaluddin, Ahdar. *Wardana: Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Edukasi, *Mengenal Pola Pendidikan Di Indonesia*. <https://blog.kejarcita.id/mengenal-pola-pendidikan-di-indonesia/> (diakses pada 25/06/2023)
- Enjelita Mokoginta, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangan Wawancara, 15 September 2023.

- Fakhrurrozi, Hatta. "Homeschooling: Formula Membumikan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Terpencil Di Indonesia." *Jurnal Paedagogia* 10, No. 02 (2021):
- Fandy, *Instrumen Penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-jenis dan Contohnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/instrumen-penelitian/> (diakses pada 03/06/2023)
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Guntur Maulana dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Hasanah, Muwahidah Nur dan Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Hestiana, Riska. "Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 1 Muhammadiyah Rejang Lebong". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>
- <https://deepublishstore.com/blog/metode-ceramah/>
- Husamah, Arina Restian dan Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Indrawati, Rizka.,dkk. "Penerapan Model Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no.2 (2021).
- Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021).
- Juhji, dkk. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Khair, Khabil. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021).
- Kurniawan, Budi.,dkk. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif" *Journal of Mechanical Education* 4, No. 2 (2017).
- Listi Mokodongan, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangaan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangaan, Wawancara, 15 September 2023.
- Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Cet I, Malang: CV IRDH, 2020.
- Maili, Vivi Cahyani. "Pola Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Hang Tuah Manado". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023.

- Mamonto, Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di SMA N 3 Manado." Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2021.
- Mardiana, I Nyoman. "Metode Driil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kleas VI SD" *Jurnal of Education Action Research* 6, no. 2 (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Motoh. Theopilus C. "Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Dampal Utara Pada Masa Pandemi Covid-19" *Tolis Ilmiah: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2021).
- Mujizatullah. "Pola Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 3, No. 1 (2018).
- Musya'Adah, Umi. "Peran Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, No. 2 (2018).
- Nasution. *Metode Penelitian, Naturalistik Kualitatif*. cet, I; Bandung: Thersito, 2003.
- Ngallo, Diar Iring. "Problematika Pendidikan Desa Pesisir (Studi Kasus Keterbatasan penggunaan Fasilitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Towuti Kabupaten Luwu Timur". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Nilamasari, Natalia. "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana* 13, no.2 (2014).
- Noor, Fu'ad Arif. "Islam Dalam Perspektif Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015).
- Pasambuna, Freska Daventi. "Etika Pergaulan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu." Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020.
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an" *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 7, no. 1 (2019).
- Radha, Lodovikus dan Maya Mustika Kartika Sari. "Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Siswa Di SMP Angelus Custos II Surabaya, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 3, No. 4 (2016).
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengajar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rajagukguk, S. R. J.,. "Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana Bagi Pendidikan Di Sekolah Terpencil." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*
- Riska Hestiana, “Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 1 Muhammadiyah rejang Lebong”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Roa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Santi, Eli. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Kontruksi Melalui Model Explicit Intruction” *Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2014).
- Satrisno, Hengki dan Heny Friantary. “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Inqlusi Bagi Anak Yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1 (2019).
- Sesmiarni, Zulfani dan Redha Septia. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, No. 1 (2016).
- Sudjana, Nana & Kusumah, Awal. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Suprihatin, Siti dan Yuni Mariani Manik. “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Mneingkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8, No. 1 (2020).
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Syaadah, Raudatus. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal.” *Pema : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2022).
- Tambak, Syahraini. “Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016).
- Takdir, Linsurahman. “Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil.” *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, No. 2 (2020).
- Tayeb, Thamrin. “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits Of Learning Models.” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, No. 2 (2017).
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Utami, Lina Oktariani.,dkk. “Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain’ *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017).
- Wahyudin. “Sumber-sumber Pendidikan Islam (Penalaran, pengalaman, Intuisi, dan wahyu),” 7, No. 1 (2018).

- Welita Mokodongan, *Siswa Kelas IX SMPN Satap Kolingangan*, Ruang kelas SMPN Satap Kolingangan Wawancara, 15 September 2023.
- Yanti. “Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus, 2015.
- Yuniati. “Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Bara)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Yunita. “Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Terteg Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, 2015.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2255 /In. 25/F.II/TL.00.1/08/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 09 Agustus 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP N SATAP Kolinggaan
Kec. Bilalang. Kab. Bolaang Mongondow

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mardita Pobela
NIM : 1923083
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

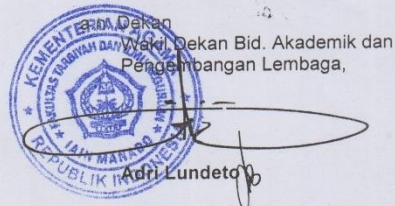
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SATAP Kolinggaan, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Nurhayati, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d Oktober 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN

NPSN. 70013669, Desa Kolingangaan, Kec. Bilalang, Kode Pos ; 23372, Telp : 085298986874
Email : smpnsatapkolingangaan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. *089* /SMPN.STP.KLG/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri Satap Kolingangaan, memberikan keterangan bahwa :

N a m a : **Mardita Pobela**
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 1923083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Kolingangaan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap Kolingangaan, Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow"

Demikian Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian ini, dibuat dan diberikan pada yang bersangkutan untuk digunakan keperluan sebagaimana mestinya.

Kolingangaan, 18 September 2023



MUHAMMAD HARDIN UNBOLA, S.Pd
NIP. 198007202013121001

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri SATAP Kolingangaan
Kepala Sekolah	: Anuardin Umbola
NPSN	: 70013669
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 211/05/DK/SH/VI/2014
Tanggal SK Pendirian	: 11 Desember 2019
SK Izin Operasional	: 603/D.14/DISDIK2021
Tanggal SK Izin Operasional	: 06 Mei 2021
Akreditasi	: -
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Luas Tanah	: 2.400 m ²
Email	: smpnsatapkolingangaan@gmail.com
Alamat	: Desa Kolingangaan
Kecamatan	: Bilalang
Kabupaten	: Bolaang Mongondow
Provinsi	: Sulawesi Utara

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri SATAP Kolingangaan yaitu sebagai berikut :

Visi :

- Terwujudnya SMP Negeri Satap Kolingangan yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta Peduli Lingkungan
- Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila

Misi :

- Mewujudkan siswa-siswi SMP Negeri Satap Kolingangan yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta Peduli Lingkungan
- Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila; Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan global, Gotong Royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMPN Satap Kolingangan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang Guru	-
3	Ruang Kepsek	-
4	Ruang TU	-
5	Ruang Perpustakaan	-
6	UKS	-
7	Mushola	-

Sumber Data: Dokumen SMPN Satap Kolingangan Tahun 2023

4. Data Guru dan Siswa

Data Guru SMPN Satap Kolanggaan

No.	Jenis Guru	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam	-	-	-
2	Pendidikan Agama Kristen	-	-	-
3	PJOK	-	1	1
4	Matematika	-	1	1
5	Bhs. Inggris	-	1	1
6	Bhs. Indonesia	-	1	1
7	Pendidikan Kewarganegaraan	-	1	1
8	Pendidikan Pofil Pelajar Pancasila	-	-	-
9	IPA	1	-	1
10	IPS	-	1	1
11	Teknologi Informasi & Komunikasi	-	-	-
12	Seni Budaya	-	-	-
13	Prakarya	-	-	-
14	Kepala Sekolah	1	-	1
15	Tata Usaha	-	-	-
	Total	2	6	8

Sumber data: Dokumen SMPN Satap Kolanggaan Tahun 2023

Data Peserta didik SMPN Satap Kolingangaan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	2	3	5
VIII	1	-	1
IX	-	3	3
Total			9

Sumber Data: Dokumen SMPN Satap Kolingangaan Tahun 2023

Peserta didik di SMP Negeri Satap Kolingangaan seluruhnya berjumlah 9 orang. Jumlah peserta didik muslim 5 orang, dimana 3 orang kelas VII dan 2 orang kelas IX. Sedangkan jumlah Peserta didik nonmuslim 4 orang, dimana 2 orang kelas VII, 1 orang kelas VIII, dan 1 orang kelas IX

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Mardita Pobela
Instansi : IAIN MANADO
Status : Mahasiswa
Alamat : Bilalang Baru Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

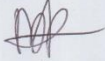
2. Narasumber

Nama : Amardin Umbola
Umur : 42 thn
Instansi : SMPN. Satap Kolingangan
Status : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Kolingangan

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir dengan judul "POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN KECAMATAN BILALANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Peneliti


Mardita Pobela
Peneliti

Kolingangan, 09 September 2023

Narasumber


Amardin Umbola
NIP. 19801220 201312 1001



SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Mardita Pobela
Instansi : IAIN MANADO
Status : Mahasiswa
Alamat : Bilalang Baru Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang
Mongondow

2. Narasumber

Nama : Listi Mekodengan
Umur : 13 Tahun
Instansi : SMP Negeri satap kolingangaan
Status : Siswa kelas IX
Alamat : ~~15111~~ Desa kolingangaan

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir dengan judul "POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN KECAMATAN BILALANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kolingangaan, 15 september 2023

Peneliti



Mardita Pobela
Peneliti

Narasumber



Listi Mekodengan

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Mardita Pobela
Instansi : IAIN MANADO
Status : Mahasiswa
Alamat : Bilalang Baru Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang
Mongondow

2. Narasumber

Nama : *Wanita mokodongan*
Umur : *14 tahun*
Instansi : *SMP negeri Satap Kolingangaan*
Status : *Siswa kelas IX*
Alamat : *Desa Kolingangaan*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir dengan judul **"POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATAP KOLINGANGAAN KECAMATAN BILALANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW"**


Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kolingangaan, 16 September 2023

Peneliti


Mardita Pobela
Peneliti

Narasumber


Wanita Mokodongan

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Mardita Pobela *Enjeliina-M-Mokoginta*
Instansi : IAIN MANADO
Status : Mahasiswa
Alamat : Bilalang Baru Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang
Mongondow

2. Narasumber

Nama : *Enjeliina.Mokoginta*
Umur : *11*
Instansi : *SMP negeri Satap Kolinggaan*
Status : *Siswa kelas VII*
Alamat : *Desa Kolinggaan*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir dengan judul **"POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SATAP KOLINGGAAN KECAMATAN BILALANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW"**


Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kolinggaan, 15 September 2023

Peneliti


Mardita Pobela

Narasumber


Enjeliina M. Mokoginta

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dari pola pembelajaran PAI yang diterapkan guru pendidikan agama islam.

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII (tujuh) sampai IX (sembilan) dari awal sampai akhir.
2. Mengamati sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri SATAP Kolingangaan Kecamatan Bilalang Kabupaten Bolaang Mongondow

PEDOMAN WAWANCARA

Informan A: Kepala Sekolah Anuardin Umbola sekaligus guru mata pelajaran pendidikan agama islam

1. Bagaimana Pola pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri SATAP Kolingangan ?
2. Mengapa memilih pola pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana cara menyampaikan materi ?
4. Bagaimana dengan persiapan RPP ?
5. Apa sajakah sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran?
6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?

Informan B: Peserta Didik

1. Apakah menyukai pembelajaran dengan kelas digabung ?
2. Lebih tertarik belajar dengan kelas digabung atau tidak digabung ?
3. Apakah paham dengan materi yang diberikan guru ?

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam”

Narasumber : Anuardin Umbola

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa bapak jelaskan bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN Satap Kolingangan ?	Siswa digabung dari tingkatan kelas yang berbeda. Sebelum pelajaran dimulai siswa saya suruh untuk membaca materi kurang lebih selama 10 menit kemudian saya menjelaskan kembali materi yang dibaca tadi dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dibahas. dan untuk materi yang membutuhkan praktek maka saya menyiapkan peserta didik untuk melaksanakan praktek.
2	Apa alasan bapak menggabungkan semua tingkatan kelas ?	Ya, hal ini dilakukan karena mengingat sarana dan prasarana kurang memadai seperti belum adanya ruang kelas atau gedung khusus tingkat SMP. Jadi, kami dari pihak sekolah berinisiatif meminjam kantor desa untuk melaksanakan pembelajaran sembari menunggu pembangunan gedung sekolah selesai. Selain itu, tenaga pendidik disekolah masih kurang dan jumlah peserta didik yang sedikit.
3	Bagaimana cara menyampaikan materi yang diajarkan ?	Kita padukan dari kompetensi dasar dari kelas 1 dan kelas 3. Jadi kita cari kompetensi dasar mana yang sekiranya dapat <i>nyambung</i> antara dua kelas ini, misalkan di kelas 1 membahas materi tentang Iman kepada Allah sementara yang di kelas 3 materi tentang meyakini hari akhir. Jadi dua kompetensi dasar itu bisa kita gabungkan menjadi satu materi pembelajaran dengan satu media sehingga kita bisa mengajarkan siswa kelas 1 dan siswa kelas 3 dengan tujuan

		pembelajaran yang berbeda dan kemampuan siswa yang berbeda juga. Dengan adanya penggabungan kelas seperti ini tercipta persaingan positif, dimana siswa kelas 1 yang tadinya lambat memahami materi terbantu dengan tutor sebayanya yang ada di kelas 3.
3	Bagaimana dengan persiapan RPP ?	Jadi, dua RPP yang disiapkan yang disesuaikan dengan tingkatan kelas karena materi yang disampaikan berbeda meskipun pelajaran sama.
4	Apa sajakah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?	Buku Pendidikan Agama Islam
5	Apa sajakah faktor pendukung dan Penghambat pembelajaran ?	Yang menjadi faktor pendukung ialah antusias yang tinggi dari siswa untuk belajar meskipun dengan fasilitas belajar terbatas dan semangat guru memberikan pendidikan untuk siswa-siswa disekolah meskipun menempuh perjalanan yang lumayan jauh. Kemudian untuk faktor penghambat yakni masi ada siswa yang belum lancar membaca.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan siswa kelas IX (sembilan)”

Narasumber : Listi Mokodongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menyukai pembelajaran dengankelas yang di gabung ?	iya suka
2	Lebih tertarik belajar dengan kelas yang di gabung atau tidak digabung ?	kelas digabung karena belajar ramai-ramai membuat belajar jadi semangat
3	Apakah paham dengan materi yang diberikan guru ?	Iya kadang, kalau tidak paham ditanya sama guru

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan siswa kelas IX (sembilan)”

Narasumber : Welita Mokodongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menyukai pembelajaran kelas yang di gabung ?	Iya suka
2	Lebih tertarik belajar kelas yang di gabung atau tidak digabung ?	Karena bisa belajar bersama dengan teman-teman lain dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama
3	Apakah paham dengan materi yang diberikan guru ?	Iya paham

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan siswa kelas VII (tujuh)”

Narasumber : Enjelina Mokoginta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menyukai pembelajaran kelas yang di gabung ?	iya suka
2	Lebih tertarik belajar kelas yang di gabung atau tidak digabung ?	Kelas digabung karena bisa tanya sama kakak kelas kalau ada materi yang tidak dipahami
3	Apakah paham dengan materi yang diberikan guru ?	iya, karena cara guru menjelaskan pelan sehingga mudah dimengerti

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI SMP Negeri Satap
Kolinggaan**



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas VII

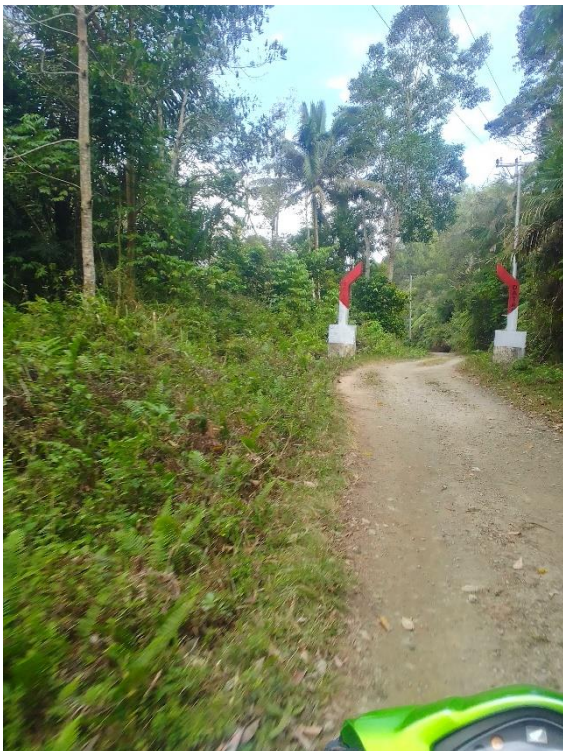


DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

“Kantor desa yang digunakan SMPN Satap Kolingangan untuk proses pembelanjaraan (kiri) dan gedung sekolah yang sedang dibangun (kanan)”



“Akses jalan menuju SMPN Satap Kolingangan”



“Bahan ajar di SMP Negeri Satap Kolinggaan”



“Proses Pembelajaran dalam kelas”



BIODATA PENULIS

Nama : Mardita Pobela

Tempat dan Tanggal Lahir : Bilalang IV, 07 Maret 2001

Alamat : Desa Bilalang Baru, Kecamatan
Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow

Email : marditapobela300@gmail.com

Nama Orang Tua

Bapak : Dedi Pobela

Ibu : Anita Mokoginta

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Bilalang (2012)

SMP : SMP Negeri 7 Kotamobagu (2015)

SMA : SMA Negeri 1 Kotamobagu (2018)

